

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERUBAHAN SIKAP INDONESIA TERHADAP PENGUNGSI ROHINGYA TAHUN 2023 – 2024**

**Oleh**

**Dewi Lara Sakti**

Indonesia mengalami perubahan sikap terhadap kehadiran pengungsi Rohingya. Pada awalnya Indonesia menerima pengungsi Rohingya karena adanya alasan kemanusiaan dan dorongan dari dunia internasional, hingga pada tahun 2023 – 2024 Indonesia mulai menegaskan untuk menolak pengungsi Rohingya karena terjadinya penolakan dari masyarakat serta semakin melonjaknya kedatangan pengungsi dengan jumlah yang semakin banyak. Penulisan memiliki tujuan guna menggambarkan perubahan sikap Indonesia terhadap pengungsi Rohingya di tahun 2023 – 2024, dan mengidentifikasi faktor yang menjadi perubahan sikap Indonesia.

Teori yang digunakan ialah pendekatan konstruktivisme normatif dari Alexander Wendt. Konstruktivisme normatif yang menekankan bahwa pentingnya norma, interaksi sosial, serta identitas dalam membentuk perilaku negara dalam hubungan internasional. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan guna mendeskripsikan realitas sosial yang kompleks mengenai perubahan sikap dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian, dengan sumber data dari dokumen pemerintah, dan laporan dari organisasi internasional.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan sikap Indonesia dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling terkait seperti aspek ekonomi, keamanan, politik domestik, dan kelelahan memberikan bantuan, semuanya memainkan peran dalam transformasi ini. Media massa dan dinamika sosial juga berkontribusi dalam membentuk persepsi publik dan yang akhirnya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Namun konstruktivisme normative tidak dapat mengidentifikasi faktor penyebab perubahan sikap karena norma dan identitas Indonesia tahun 2023-2024 tidak berubah, yang berubah hanya interaksi sosial.

**Kata Kunci :** Rohingya, Faktor, Perubahan, Sikap.

## **ABSTRACT**

### **ANALYZING CHANGES IN INDONESIA'S ATTITUDE TOWARDS ROHINGYA REFUGEES IN 2023-2024**

**By**

**Dewi Lara Sakti**

Indonesia experienced a change in attitude towards the presence of Rohingya refugees. At first Indonesia accepted Rohingya refugees for humanitarian reasons and international encouragement, until in 2023-2024 Indonesia began to emphasize rejecting Rohingya refugees due to rejection from the community and the increasing arrival of refugees in increasing numbers. This paper aims to describe the changes in Indonesia's attitude towards Rohingya refugees in 2023-2024, and identify the factors that have changed Indonesia's attitude. The theory used is Alexander Wendt's normative constructivism approach. Normative constructivism emphasizes the importance of norms, social interactions, and identity in shaping state behavior in international relations. By using a descriptive qualitative approach method that aims to describe complex social realities regarding changes in attitudes in events that are the focus of research, with data sources from government documents, and reports from international organizations. The results showed that Indonesia's attitude change was influenced by various interrelated aspects such as economic, security, domestic politics, and aid fatigue, all of which played a role in this transformation. Mass media and social dynamics also contributed to shaping public perception and ultimately influenced government policy. However, normative constructivism cannot identify the causal factors of attitude change because Indonesia's norms and identity in 2023-2024 have not changed, only social interactions.

**Keywords:** *Rohingya, Factor, Change, Attitude.*